

PENGEMBANGAN INTEGRASI SISTEM INFORMASI
HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTIONS SURVEILLANCE
(SURVEILANS INFEKSI NOSOKOMIAL)
DI FASILITAS KESEHATAN



2022

TIM PENYUSUN:

1. Dr. Ns. Elis Puji Utami, S.Kep., MPH., FISQua
2. Dr. Arief Hargono, drg., M.Kes
3. Ns. Chuchum Sumiarty, S.Kep., M.Kep., FISQua
4. Bernadetta Indah Mustikawati, SKM., M.Kes
5. Ony Ivantono, ST
6. Ns. Minarni, S.Kep., M.Kes
7. Niken Syitharini, S.Kep.,Ns

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi nosokomial (INOS) atau *Healthcare Associated Infections* (HAIS) merupakan infeksi yang diperoleh di rumah sakit atau layanan kesehatan dan tidak diderita pasien saat masuk di rumah sakit. Infeksi ini dapat timbul dan terjadi pada pasien, tenaga kesehatan dan orang yang datang ke layanan kesehatan. Infeksi yang diperoleh dapat berasal dari orang sakit, petugas kesehatan atau pengunjung yang datang ke layanan kesehatan (WHO, 2002).

Kejadian HAIS ini dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian serta hilangnya finansial. Data WHO menyebutkan bahwa pada 1 diantara 100 pasien rumah sakit, setidaknya akan pernah mengalami HAIS. WHO menyampaikan bahwa kejadian HAIS banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Data WHO menyebutkan bahwa di dunia terdapat sekitar 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit akan mengalami HAIS. *Urinary track infection* merupakan HAIS terbanyak yang terjadi di negara maju, sedangkan *surgical site infections* banyak terjadi di negara dengan sumber daya yang terbatas. Pada negara maju, sekitar 30% pasien di ICU dapat terinfeksi oleh HAIS. Kejadian HAIS dapat berdampak pada waktu lama tinggal di rumah sakit.

Kejadian HAIS perlu menjadi perhatian dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kejadian HAIS merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 menyebutkan bahwa standar kejadian infeksi nosokomial atau HAIS di rumah sakit sebesar $\leq 1,5\%$. Kejadian HAIS perlu terus dipantau agar dapat dilakukan penanggulangan secara cepat dan efektif. Salah satu bentuk pemantauan terhadap masalah kesehatan adalah melalui surveilans nosokomial atau *healthcare associated infections surveillance*.

Surveilans epidemiologi merupakan kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit dan masalah kesehatan serta faktor risiko masalah kesehatan tersebut. Fungsi kegiatan surveilans epidemiologi adalah untuk melakukan pemantauan masalah kesehatan dan evaluasi program kesehatan yang sedang berjalan (Thacker, 2000). Melalui kegiatan surveilans epidemiologi diharapkan mampu memantau masalah infeksi nosokomial sehingga masalah kesehatan diidentifikasi lebih dini.

Hasil kegiatan surveilans epidemiologi adalah informasi epidemiologi untuk perencanaan, implementasi dan evaluasi program kesehatan masyarakat (Thacker, 2000). Informasi surveilans

akan bermanfaat bila sesuai dengan tujuan surveilans. Pengembangan model sistem informasi termasuk identifikasi data dan informasi yang memenuhi tujuan surveilans perlu dilakukan agar hasil kegiatan surveilans dapat berguna untuk tindakan pencegahan dan penanggulangan.

Surveilans merupakan upaya pemantauan masalah kesehatan sebagai respon kebutuhan terhadap kesehatan masyarakat pada suatu populasi. Upaya pengembangan surveilans dilakukan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui upaya perencanaan yang efektif. Berbagai macam pendekatan dan metode dapat digunakan untuk melakukan pengembangan surveilans (Teutsch, 2000).

Permasalahan kesehatan yang semakin luas dan kompleks menuntut adanya efektifitas pelaksanaan program kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk kesinambungan program kesehatan secara efektif adalah melakukan integrasi program. Integrasi merupakan tingkat dan pola adopsi atau asimilasi intervensi kesehatan pada fungsi sistem kesehatan (Atun, 2009).

Pengumpulan data melalui pencatatan dan pelaporan merupakan elemen dalam salah satu fungsi sistem kesehatan, yaitu monitoring dan evaluasi (Atun, 2009). Intervensi pada pencatatan dan pelaporan diharapkan dapat meningkatkan integrasi program kesehatan. Integrasi program juga dapat meningkatkan efektifitas penggunaan anggaran (Swenney, 2012).

Integrasi sistem informasi merupakan salah satu prinsip dalam keberhasilan integrasi sistem kesehatan (Suter, 2009). Integrasi sistem informasi dapat dilakukan melalui upaya pengembangan sistem informasi yang mencakup manajemen data hingga penggunaannya. Sistem informasi yang terintegrasi menghubungkan pengguna, provider dan berbagai pihak terkait permasalahan kesehatan yang sesuai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah ini adalah “Bagaimana pengembangan integrasi sistem informasi *Healthcare Associated Infections surveillance* (surveilans infeksi nosokomial) di fasilitas kesehatan?”

1.3 Tujuan Pengembangan Sistem

Kegiatan ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kegiatan ini adalah mengembangkan sistem informasi *Healthcare Associated Infections surveillance* (surveilans infeksi nosokomial) di fasilitas kesehatan. Tujuan khusus kegiatan adalah:

1. Analisis tujuan pengembangan model integrasi sistem surveilans HAIS
2. Analisis ruang lingkup pengembangan model integrasi sistem surveilans HAIS
3. Analisis kebutuhan data dan informasi integrasi sistem surveilans HAIS, termasuk definisi kasus dan kamus data
4. Analisis proses manajemen data integrasi sistem surveilans HAIS yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan diseminasi informasi yang meliputi bentuk dan isi laporan dan umpan balik
5. Analisis sumber data integrasi sistem surveilans HAIS

BAB 2. METODE PENGEMBANGAN SISTEM

Kegiatan pengembangan system ini menggunakan pendekatan *operational research* atau riset operasional. Variabel yang dikaji meliputi jenis data, sumber data, pengumpulan data, analisis data, diseminasi informasi dan informasi epidemiologi. Definisi operasional variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 2.1. Variabel dan definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional
Jenis Data	Data yang dibutuhkan oleh integrasi sistem surveilans HAIS.
Sumber Data	Entitas asal data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan integrasi sistem surveilans HAIS.
Pengumpulan Data	Metode mendapatkan data yang dibutuhkan oleh integrasi sistem surveilans HAIS.
Analisis Data	Metode pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan oleh kegiatan integrasi sistem surveilans HAIS.
Diseminasi Informasi	Cara penyebaran informasi berupa laporan ke supra-sistem dan umpan balik ke sub-sistem.
Informasi Epidemiologi	Hasil pengolahan data integrasi sistem surveilans infeksi nosokomial.

Pengembangan sistem informasi pada kegiatan ini menggunakan pendekatan Siklus Hidup Pengembangan Sistem atau *System Development Life Cycle* (SDLC) yang meliputi analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem, perawatan sistem dan monitoring serta evaluasi sistem. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumen dan *Focus Group Discussion* (FGD). Informan FGD adalah petugas pelaksana program surveilans di fasilitas kesehatan.

Studi dokumen dilakukan pada format pencatatan dan pelaporan yang digunakan pada kegiatan program surveilans HAIS yang sedang berjalan, termasuk terhadap regulasi terkait HAIs yang berlaku. Hasil studi dokumen akan didiskusikan bersama dalam FGD untuk identifikasi kebutuhan data dan informasi yang digunakan dalam pengembangan integrasi surveilans HAIS.

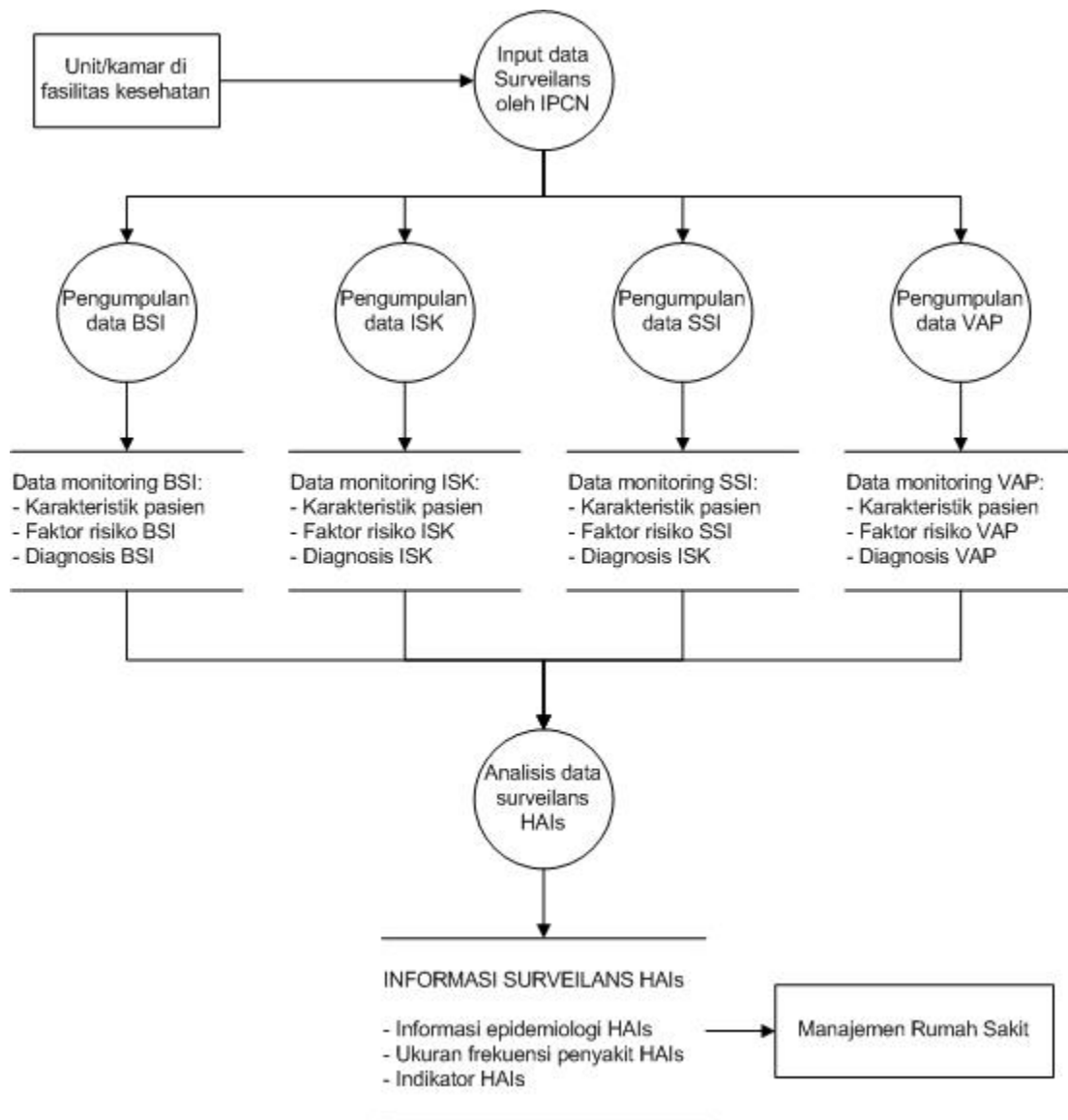
Data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara mendalam, studi dokumen dan FGD dianalisis menggunakan cara analisis isi (*content analysis*). Data yang terkumpul dikelompokkan dalam tema atau aspek yang terkait kemudian disajikan dalam bentuk narasi, bagan dan tabel. Model integrasi sistem surveilans infeksi nosokomial disajikan menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD).

BAB 3. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SISTEM

Tabel 3.1 Tahapan Pengembangan

NO.	KEGIATAN	OUTPUT
1.	Pertemuan koordinasi dan penyusunan implementation plan	Kesepakatan Implementation Plan
2.	<i>Assessment</i> tujuan, ruang lingkup serta kebutuhan data dan informasi integrasi sistem surveilans HAISs	(1) Tujuan sistem, (2) Ruang lingkup sistem, (3) Kebutuhan informasi, (4) Kebutuhan data, (5) Indikator program
3.	Perumusan draft model integrasi sistem surveilans HAIS	(1) Diseminasi hasil <i>assessment</i> , (2) Disepakatinya data, informasi dan indikator, (3) Definisi operasional data, informasi dan indikator, (3) Mekanisme respon, (4) Alur data dan informasi, (5) Instrumen pendukung, (6) Kebutuhan biaya operasional
4.	<i>Draft</i> model integrasi sistem surveilans HAIS	(1) Diseminasi hasil <i>draft</i> model integrasi sistem surveilans HAIS, (2) Inventarisasi masukan dan koreksi <i>draft</i> model integrasi sistem surveilans HAIS
5.	Pembuatan <i>draft</i> model integrasi sistem surveilans HAIS	Tersusunnya: (1) <i>Data Flow Diagram</i> dan Manual
6.	Pengembangan <i>software</i> integrasi sistem surveilans HAIS (<i>prototyping</i>)	
7.	1. Pengembangan basisdata	Tersusunnya basis data integrasi sistem surveilans HAIS
	2. Pengembangan aplikasi antar muka (<i>web based</i>)	Tersedianya <i>interface</i> input dan output data dan informasi integrasi sistem surveilans HAIS
	3. Pemrograman	<i>Prototype</i> <i>software</i> integrasi sistem surveilans HAIS
	4. Integrasi aplikasi	Interkoneksi basisdata
	5. Uji coba dan <i>trouble shooting</i> <i>prototype</i>	<i>Prototype software</i> integrasi sistem surveilans HAIS
	Finalisasi <i>prototype</i> integrasi sistem surveilans HAIS serta penyusunan rencana sosialisasi, uji coba, monitoring dan evaluasi	Disepakatinya aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS serta rencana sosialisasi, uji coba, monitoring dan evaluasi
8.	Sosialisasi aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS	Diseminasi informasi tentang model integrasi sistem surveilans HAIS
9.	Sosialisasi, instalasi dan pelatihan aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS	(1) Instalasi aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS, (2) pelatihan integrasi sistem surveilans HAIS
10.	Uji coba dan monev aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS	(1) identifikasi masalah penggunaan aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS, (2) <i>Trouble shooting</i> aplikasi

NO.	KEGIATAN	OUTPUT
11.	Analisis hasil uji coba, monitoring dan evaluasi aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS	(1) Inventarisasi kendala uji coba serta hasil monitoring dan evaluasi integrasi sistem surveilans HAIS, (2) Alternatif solusi untuk mengatasi kendala implementasi
12.	Finalisasi aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS	Aplikasi integrasi sistem surveilans HAIS
13.	Perawatan sistem	Sistem yang optimal



Gambar 3.1. Data Flow Diagram Integrasi Sistem Informasi
Healthcare Associated Infections surveillance

INFORMASI POTENSIAL SISTEM INFORMASI SURVEILANS HAIS TERINTEGRASI DI RUMAH SAKIT

NO.	INFORMASI	DEFINISI OPERASIONAL INFORMASI	FORMULA PENYUSUN INFORMASI
	Informasi epidemiologi		
	Variabel Pasien		
1.	Umur Pasien	Usia pasien dihitung dari kelahiran hingga pencatatan di fasilitas kesehatan	Data Rasio (Angka absolut)
2.	Gender Pasien	Jenis kelamin pasien	Data Nominal
	Variabel Tempat		
3.	Unit	Ruang perawatan di fasilitas kesehatan	Data Nominal
4.	Kab/Kota	Nama kabupaten/Kota sesuai Kartu Tanda Penduduk pasien	Data Nominal
	Variabel Waktu		
5.	Lama Menginap	Waktu sejak pasien masuk hingga pemantauan dilakukan	Data Rasio (Angka Absolut)
6.	Lama Pemasangan Alat	Waktu pemasangan alat	Data Rasio (Angka Absolut)
	Ukuran Pemusatan		
7.	Mean	Rata-rata (X) → hasil pembagian antara jumlah nilai pengamatan dan jumlah pengamatan.	$(X) = \sum Xi/n$ Contoh → Data umur pasien (tahun): 24, 35, 20, 48, 22, 32 Mean → $(24+35+20+48+22+32)/6 = 181/6 = 30,167$
8.	Median	Median (Md) → nilai yg membagi distribusi menjadi dua sama besar	Bila n genap, $Md = n/2$ Bila n ganjil, maka $Md = (n+1)/2$ Contoh → Berat badan bayi baru lahir (gr): 3200, 2900, 3000, 3500, 2700 Diurutkan → 2700, 2900, 3000, 3200, 3500 = 3000
9.	Modus	Modus (Mo) → nilai yang menunjukkan frekuensi terbanyak	Contoh → panjang badan bayi baru lahir (cm): 49, 50, 48, 51, 50, 50, 47, 50. $Mo = 50$
	Ukuran Frekuensi Penyakit		
	Prevalence		
10.	Point Prevalence	Proporsi dari individu dalam populasi yang terjangkit penyakit pada suatu titik waktu	Point Prevalence = Kasus Penyakit/Populasi Total

NO.	INFORMASI	DEFINISI OPERASIONAL INFORMASI	FORMULA PENYUSUN INFORMASI
11.	Periodic Prevalence	Probabilitas individu dari populasi yang terkena penyakit pada saat dimulainya pengamatan, atau selama jangka waktu pengamatan	Periodic Prevalence (t_0, t) = Jumlah kasus saat ini + jumlah kasus baru(t_0, t)/Rata-rata populasi (t_0, t)
	Incidence		
12.	Cumulative Incidence	Untuk mengukur besar risiko terkena penyakit yang diamati selama masa pengamatan paparan	CI = Jumlah kasus baru pada waktu tertentu/populasi berisiko
13.	Incidence Density atau Incidence Rate	<p>Analisis orang waktu pengamatan atau person time, yaitu jumlah orang dalam risiko dikalikan lamanya masing-masing orang dalam risiko. Menggambarkan jumlah orang terkena penyakit yang diamati dari semua orang yang terpapar dalam masa pengamatan.</p> <p>Rujukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PMK RI Nomor 43 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan • PMK Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pengendalian Penyakit Infeksi 	<p>ID = Jumlah kasus baru pada waktu tertentu/Orang waktu pengamatan</p> <p>Incidence Rate BSI: (\sum Kejadian CLABSI/\sum hari terpasang CVC) x 1000</p> <p>Incidence Rate ISK: (\sum kasus ISK/\sum lama hari pemakaian kateter menetap) x 1.000</p> <p>Incidence Rate SSI: (\sum Kejadian SSI/\sum Operasi Per Kategori Luka Operasi) x 100</p> <p>Incidence Rate VAP: (\sum Kejadian VAP/\sum hari pasien terpasang ventilator) x 1000</p>
14.	Prevalence Rate	Prevalence Rate berdasarkan Incidence Density dan Duration (lama sakit)	P = ID x D